

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan proses berkesinambungan yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk aspek sosial, ekonomi, politik dan kultural, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan warga bangsa secara keseluruhan. Dalam proses pembangunan tersebut peranan pendidikan amatlah strategis. Dengan adanya pendidikan, dapat menjadikan Indonesia sebagai negara yang maju dan berkembang.

Tujuan pendidikan yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 adalah “mencerdaskan anak bangsa”. Pendidikan yang berkualitas dan bermoral akan mampu menciptakan masyarakat yang cerdas, membuat Indonesia semakin baik, menciptakan masyarakat yang bermartabat. Seperti dijelaskan dalam fungsi pendidikan. Adapun fungsi pendidikan pada undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II pasal 3 adalah sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan mengarah pada peningkatan pengetahuan, kemampuan ketrampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai luhur dalam

rangka pembentukan dan pengembangan diri. Mencapai proses pendidikan yang terarah adalah melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah ataupun perguruan tinggi. Melalui lembaga pendidikan setiap orang dapat meningkatkan potensi yang tertanam dalam dirinya, untuk meningkatkan potensi tersebut seseorang harus bisa mencapai sebuah prestasi yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Memasuki abad ke- 21 dunia pendidikan di Indonesia menjadi heboh. Kehebohan tersebut bukan disebabkan oleh kehebatan mutu pendidikan nasional tetapi lebih banyak disebabkan karena kesadaran akan bahaya keterbelakangan pendidikan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena beberapa hal yang mendasar.

Salah satunya, gelombang globalisasi dirasakan kuat dan terbuka. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri. Indonesia berada di tengah-tengah dunia yang baru, dunia terbuka sehingga orang bebas membandingkan kehidupan dengan negara lain.

Kita rasakan sekarang adanya ketertinggalan didalam mutu pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Pada pendidikan formal seperti di sekolah, pendidikan yang efektif adalah suatu pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, pendidik (dosen, guru, instruktur, dan *trainer*) dituntut untuk dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berguna

sebagaimana mestinya sebuah pendidikan. Efektifitas pendidikan di Indonesia sangat rendah. Tidak adanya tujuan pendidikan yang jelas sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Hal ini menyebabkan peserta didik dan pendidik tidak tahu apa yang akan dihasilkan sehingga tidak mempunyai gambaran yang jelas dalam proses pendidikan. Jelas hal ini merupakan masalah terpenting jika kita menginginkan efektifitas pengajaran. Bagaimana mungkin tujuan akan tercapai jika kita tidak tahu apa tujuan kita.

Pendidikan di sekolah menengah misalnya, seseorang yang mempunyai kelebihan di bidang sosial dan dipaksa mengikuti program studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) akan menghasilkan efektifitas pengajaran yang lebih rendah jika dibandingkan peserta didik yang mengikuti program studi yang sesuai dengan bakat dan minatnya yaitu masuk program studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal-hal seperti itulah yang banyak terjadi di Indonesia. Dan sayangnya masalah gengsi tidak kalah pentingnya dalam menyebabkan rendahnya efektifitas pendidikan di Indonesia.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Berkembangnya teknologi ini mengakibatkan berkembangnya ilmu pengetahuan yang memiliki dampak positif maupun negatif. Dimana dampak positif dari kemajuan teknologi salah satunya Sebagai media informasi, karena dengan menggunakan internet lebih memudahkan kita dalam memperoleh informasi dari seluruh dunia juga sebagai media pertukaran data, dengan menggunakan *email*, *newsgroup*, *ftp* dan *www* (*world wide web* – jaringan situs-situs web) para pengguna internet di seluruh dunia dapat saling

bertukar informasi dengan cepat dan murah. Namun teknologi juga memiliki dampak negatif yaitu mengurangi sifat sosial manusia karena cenderung lebih suka berhubungan lewat internet daripada bertemu secara langsung (*face to face*), dari sifat sosial yang berubah dapat mengakibatkan perubahan pola masyarakat dalam berinteraksi, kejahatan seperti menipu dan mencuri dapat dilakukan di internet (kejahatan juga ikut berkembang).

Perkembangan teknologi ini dimulai dari negara maju, sehingga sebagai negara berkembang perlu mensejajarkan diri. Perkembangan teknologi ini pemerintah perlu meningkatkan pembangunan dibidang pendidikan yang dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas.

Pencapaian proses pendidikan dalam Sekolah Menengah Pertama (SMP) salah satunya adalah dengan adanya ulangan tengah semester yang nantinya prestasi belajar dapat diukur melalui hasil dari ulangan tersebut. Menurut Qohar (dalam Hamdani, 2011:137) mengatakan bahwa “Prestasi sebagai hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan”. Suksesnya belajar seseorang dapat dilihat dari prestasi belajar yang memuaskan. Namun banyak sekali siswa yang telah belajar dengan tekun, tetapi prestasi yang diraih masih kurang memuaskan. Ini terbukti dari adanya nilai pada mata pelajaran IPS yang dibawah standar minimum.

Prestasi belajar yang memuaskan tentunya tidak lepas dari usaha yang ada, salah satunya kedisiplinan, disiplin berawal dari diri sendiri, dengan disiplin kita melatih untuk hidup teratur, terarah serta terkontrol. Menurut

Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) (1997:11) menyebutkan “Makna kata disiplin dapat dipahami dalam kaitannya dengan ‘latihan yang memperkuat’, ‘koreksi dan sanksi’, ‘kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan’, dan ‘sistem aturan tata laku’”. Salah satunya dengan disiplin belajar.

Diketahui bahwa perkembangan disiplin belajar anak bukan merupakan sesuatu yang terjadi kebetulan melainkan membutuhkan waktu cukup lama untuk berkembang. Untuk menumbuhkan kedisiplinan dalam belajar, maka siswa harus membiasakan hal-hal seperti mengikuti pedoman umum untuk belajar. Keteraturan merupakan unsur pokok dalam pelaksanaan disiplin belajar, karena dengan belajar yang teratur siswa akan menemukan sendiri cara belajar yang baik. Namun pada kenyataannya siswa belum bisa menggunakan waktu dengan baik dan efisien dalam belajar. Masih banyak siswa yang menggunakan waktunya hanya untuk bermain dan melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat. Dengan adanya masalah ini maka peneliti menggunakan kedisiplinan belajar sebagai salah satu cara agar memiliki prestasi yang baik.

Belajar secara teratur setiap hari harus mempunyai rencana kegiatan. Banyak anak yang membuang waktu untuk memikirkan mata pelajaran, karena kebingungan apa yang sebaiknya dipelajari. Sehingga hal ini akan membuang waktu secara sia-sia. Adanya motivasi untuk terus berprestasi akan menjadikan siswa disiplin dalam belajar. Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman A.M, 2001:71). “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya “ *felling* ” dan didahului dengan tanggapan terhadap

adanya tujuan”. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi mengawali adanya tujuan, dengan memiliki tujuan, akan membawa diri pada perubahan sinergi yang nantinya dapat mengacu pada tujuan tersebut. Sukses berkaitan dengan perilaku produktif dan selalu memperhatikan / menjaga 'kualitas' produknya. Motivasi berprestasi merupakan konsep personal yang merupakan faktor pendorong untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkannya agar meraih kesuksesan. Untuk mencapai kesuksesan tersebut setiap orang mempunyai hambatan-hambatan yang berbeda, dengan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, diharapkan hambatan-hambatan tersebut akan dapat diatasi dan kesuksesan yang diinginkan. Ini semua tentunya tidak lepas dari peran keluarga. Menurut Sartain (dalam Purwantoro, 2003:28) “Lingkungan (*enviroment*) ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*”.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis. Terutama pada lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga merupakan lembaga tertua dan pertama dalam membentuk kepribadian siswa.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang ada diatas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DITINJAU DARI KEDISIPLINAN BELAJAR, MOTIVASI BERPRESTASI DAN**

**LINGKUNGAN KELUARGA PADA SISWA KELAS VII SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 9 SURAKARTA TAHUN AJARAN
2012/2013”.**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, dan agar penelitian ini dapat dikaji dengan tepat, perlu adanya pembatasan masalah. Untuk itu peneliti membatasi :

1. Penelitian terbatas hanya pada siswa kelas VII SMP N 9 Surakarta tahun ajaran 2012/2013.
2. Prestasi belajar hanya pada mata pelajaran IPS yang diukur dengan menggunakan nilai ulangan tengah semester siswa kelas VII SMP N 9 Surakarta tahun ajaran 2012/2013.
3. Kedisiplinan belajar siswa terbatas hanya pada kedisiplinan belajar di rumah dan di sekolah.
4. Motivasi berprestasi bagi siswa hanya pada siswa kelas VII SMP N 9 Surakarta tahun ajaran 2012/2013.
5. Lingkungan keluarga siswa terbatas hanya pada lingkup keluarga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, dibentuk rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP N 9 Surakarta ?
2. Adakah pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP N 9 Surakarta ?
3. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP N 9 Surakarta ?
4. Adakah pengaruh kedisiplinan belajar, motivasi berprestasi, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP N 9 Surakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP N 9 Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP N 9 Surakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP N 9 Surakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar, motivasi berprestasi, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP N 9 Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini tentunya memiliki manfaat.

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan pada bidang pendidikan yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar, motivasi berprestasi dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi, bahan pertimbangan, dan masukan untuk mengembangkan kedisiplinan belajar, motivasi berprestasi dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar.

b. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi pengetahuan berkaitan dengan pengetahuan tentang kedisiplinan belajar, motivasi berprestasi dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar.

c. Bagi Pembaca

Memberikan referensi dan informasi bagi peneliti lain yang berminat dalam masalah yang serupa.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian dibawah ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori tentang prestasi belajar, kedisiplinan belajar, motivasi berprestasi dan lingkungan keluarga, penelitian terdahulu yang sejenis, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang definisi, jenis dan lokasi penelitian, populasi, sampel dan sampling, sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, uji prasyarat analisis, teknik data analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA